

Analysis Financial Sustainability Ratio: Case Study Digital Banking in Indonesia

Chelsie Monica Ignegas Sihite, A. Dewantoro Marsono
Magister Manajemen Perbanas Institute Jakarta, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: chelsiemonica76@gmail.com, admarsono@perbanas.id

ABSTRAK

Kata kunci:

CAR, Firm Size, Financial Sustainability Ratio, ROA, NPL

Keywords:

CAR, Firm Size, Financial Sustainability Ratio, ROA, NPL

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), Firm Size dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Rasio Keberlanjutan Keuangan (Financial Sustainability Ratio) pada perusahaan-perusahaan perbankan digital di Indonesia. Periode waktu studi adalah 5 tahun, yaitu periode 2019-2023. Populasi studi ini mencakup semua perusahaan perbankan digital di Indonesia untuk periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website perbankan masing-masing. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio sedangkan NPL, Firm Size dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio.

The aim of this study is to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Non-Performing Loans (NPL), Firm Size, and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Financial Sustainability Ratio in digital banking companies in Indonesia. The study period covers 5 years, namely the period from 2019 to 2023. The population of this study includes all digital banking companies in Indonesia for the period of 2019 to 2023. The sampling technique used is purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, 7 companies were obtained as samples. The type of data used is secondary data obtained from the respective banking websites. The analytical method used is panel data regression analysis. The results of the study indicate that ROA has a positive and significant influence on Financial Sustainability Ratio, while NPL, Firm Size, and CAR do not have a significant influence on Financial Sustainability Ratio.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi yang dinamis dan sustain telah dirasakan oleh seluruh umat manusia dibelahan bumi manapun (Afrizal et al., 2022). Distrupsi teknologi telah menjalar keseluruh aktivitas manusia sehingga pola perilaku manusia kian bergeser. Mulai dari hobi, pendidikan, kesehatan, komunikasi bahkan perilaku dalam konsumsi. Hal ini tentunya tak jauh dari peran aktif antara penetrasi internet dengan strategi bisnis yang terus berinovasi. Para pelaku bisnis terus melakukan inovasi guna bertahan dalam era teknologi sekarang ini. Menjamurnya startup dan financial technology menjadi sebuah bukti bahwa pengaruh teknologi begitu masih terhadap perubahan perilaku manusia (Sembiring, 2022). Startup merupakan perusahaan rintisan dimana pengelolanya cenderung menggunakan sistem daring atau online (Buallay, 2020); (Panta, 2018).

Di Indonesia perkembangan Star up dan financial Technology tumbuh subur sepanjang lima tahun terakhir (Setiyono & Prapanca, 2021). Berdasarkan data dari kementerian komunikasi dan informatika pada tahun 2019 terdapat 2193 startup yang menjadikan Indonesia peringkat 5 dengan jumlah startup terbanyak. Peningkatan jumlah startup pada empat tahun berikutnya terlihat sangat signifikan yaitu sebanyak 2482, yang artinya terdapat 289 startup baru dan hingga pada awal tahun 2024 jumlah startup sebanyak 2562, menjadikan Indonesia sebagai Negara yang merajai di kawasan ASEAN sebagai Negara dengan jumlah startup terbanyak.

Fenomena pertumbuhan startup yang konsisten ini membuktikan bahwa disrupsi digital mengubah model bisnis secara signifikan. Selain startup, perubahan lain yang dapat dilihat adalah perilaku transaksi dimana aktivitas pembayaran telah beralih dengan media digital atau yang biasa kita sebut Fintech (financial technology).

Definisi Fintech menurut Bank Indonesia adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru dan berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas keuangan yang efisien, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Marginingsih, 2021). Secara garis besar Fintech adalah sebuah layanan jasa keuangan yang dalam operasionalnya menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan tujuan pelayanan yang efektif dan efisien (Lova, 2021). Hampir seluruh dunia telah mengalami perubahan Fintech ini. Berbagai jenis kemudahan pembayaran serta transaksi merupakan bagian dari keuntungan dari Fintech itu sendiri. Beberapa contoh produk pembayaran yang lahir dari adanya Fintech adalah OVO, GoPay, Dana, Link Aja dan masih banyak lagi. Perkembangan Fintech di Indonesia dijelaskan oleh Asosiasi Fintech Pendanaan bersama Indonesia dimana pada awal mulanya Fintech lahir sekitar tahun 2000an dimana titik awal masuknya internet lalu pada tahun 2014 pengguna layanan e-banking (electronic banking) mulai meningkat dengan transaksi sebesar Rp 6.447 triliun. Dan di tahun 2015 mulai bermunculan layanan bank berbasis digital.

Transformasi digital juga merubah model dalam dunia perbankan. Bank di Indonesia yang dahulu melayani secara tradisional kini telah beralih pada digitalisasi layanan guna memberikan pelayanan terbaik, efektif dan efisien. Bank digital memiliki keuntungan yaitu tidak membutuhkan banyak ruang dalam pelayanan sehingga dapat menekan biaya operasional. Dilihat dari sisi konsumen, bank digital memiliki kemudahan dalam efisiensi waktu dan transaksi serta praktis dalam penggunaannya. Definisi digital bank menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan nomor 12/POJK.03/2021 ialah suatu lembaga perbankan yang dalam praktiknya menggunakan teknologi informasi untuk memberikan layanan melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik terbatas. Bank digital dapat berupa bank baru ataupun bank lama yang sudah berdiri dan bertransformasi menjadi bank digital. Menurut bank Indonesia kapitalisasi bank digital di Indonesia mencapai Rp 52,2 triliun sepanjang tahun 2022. Hingga tahun 2023 terdapat 15 bank digital yang sudah berdiri di Indonesia.

Digital bank dapat dikatakan fenomena yang sedang ramai diperbincangkan baik dalam aspek keamanan maupun keberlangsungan. Maraknya kejahatan cyber security menjadikan ancaman baik bagi pengguna maupun perusahaan sehingga konstruksi IT harus semakin kuat. Selain faktor keamanan, bank digital juga dihadapkan dengan keberlangsungan atau sustain karena banyaknya ancaman serta tumbuhnya persaingan baik dari bank baru maupun transformasi yang sudah ada (Ozili, 2021). Dalam dunia keuangan terdapat sebuah rasio yang menggambarkan keberlangsungan atau keberlanjutan suatu perusahaan. Menurut Sarwono & Sunarko (2015) FSR (Financial Sustainability Ratio) adalah rasio yang menghitung kinerja suatu bank untuk mengetahui tingkat keberlanjutan bank. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat FRS baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Namun faktor yang paling berpengaruh adalah bagaimana konstruksi keuangan bank tersebut sehingga mampu menopang keberlangsungan bank adalah aspek keuangan itu sendiri. Aspek profitabilitas, solvabilitas, leverage, aktivitas dan nilai pasar serta dalam dunia perbankan terdapat rasio aktivitas kredit.

Aspek profitabilitas memiliki peran penting bagi keberlanjutan suatu perusahaan karena profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang tinggi tentunya dapat menopang aktivitas perusahaan pada masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwono & Sunarko (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas yang digambarkan oleh return on assets (ROA) memiliki pengaruh terhadap FRS. Hal ini didukung oleh penelitian Alim & Sina (2020) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap FRS. Faktor lain yaitu aspek solvabilitas dimana rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan atau entitas mampu memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Irianto, 2021), (Munandar & Aravik, 2022) menemukan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mana rasio ini masuk dalam rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FRS. Hal lain ditemukan dalam penelitian Alifiana et al., (2024) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif tapi tidak signifikan. Rasio kualitas kredit tentunya perlu diperhitungkan dalam keberlangsungan perbankan karena dengan tingginya nilai kredit maka perusahaan dapat memproyeksikan beban dan pendapatan kedepan serta keberlangsungan usaha (Rianasari & Pangestuti, 2016). (Prasetya & Ratnasari, 2024) menemukan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FRS namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pungus et al., (2024) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap FRS. Ukuran perusahaan atau bank juga menjadi faktor penting bagi keberlangsungan bank. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mapan suatu perusahaan dalam berdiri. Penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah Rustam & Adil (2022), yang menemukan bahwa ukuran

perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap FSR, pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwulandari, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau Firm Size tidak memiliki pengaruh terhadap FRS.

Pentingnya mengukur keberlangsungan bank terutama bank digital yang secara resiko lebih memiliki resiko lebih besar dibanding dengan bank tradisional. FSR juga dapat digunakan sebagai pemantauan kesehatan keuangan suatu perusahaan, transparansi dan akuntabilitas yang dalam penelitian ini membahas mengenai digital bank. FRS juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi nasabah dalam menggunakan digital bank. Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini akan menganalisis financial sustainability rasio bank digital yang ada di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada setiap objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berbasis digital di Indonesia. Jumlah populasi bank digital di Indonesia berjumlah 15 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank digital yang laporan keuangannya lengkap serta sudah memiliki laporan keuangan sendiri tidak mengikuti pada induk bank pada bank yang merupakan transformasi bank tradisional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling Sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 7 bank digital. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen berupa *return on assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ukuran perusahaan atau *Firm Size*. Variabel dependen yaitu *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 12.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan random effect setelah dilakukan pengujian model terbaik.

$$Y = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$FSR = \beta + \beta_1ROA + \beta_2NPL + \beta_4FIRM_SIZE + \beta_3CAR + e$$

Keterangan :

FSR = *Financial Sustainability Ratio*

ROA = *return on assets*

NPL = *Non Performing Loan*

FIRM_SIZE = Ukuran Perusahaan

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dari suatu data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Deskriptif	FRS	ROA	NPL	FIRM SIZE	CAR
Mean	-0.0014	-1.38	3.06	29.52	0.85
Median	0.004	0.25	2.90	29.59	0.55
Maximum	1.06	11.15	10.16	30.96	3.90
Minimum	-1.38	-15.8	0.00	27.29	0.16
Std. Dev	0.31	6.05	2.75	0.95	0.86

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai FSR sebesar -0.0014, nilai tengah atau median sebesar 0.004 serta nilai maximum dan minimum sebesar 1.06 dan -1.38. Rata-rata nilai ROA sebesar 1.38, nilai tengah atau median sebesar 0.25 serta nilai maximum dan minimum sebesar 11.15 dan -15.8. Rata-rata nilai NPL sebesar 3.06, nilai tengah atau median sebesar 2.90 serta nilai maximum dan minimum sebesar 10.16 dan 0.00. Rata-rata nilai *Firm Size* atau ukuran perusahaan sebesar 29.52, nilai tengah atau median sebesar 29.59 serta nilai maximum dan minimum sebesar 30.96 dan 27.29.

Pemilihan model terbaik

1. Uji chow

Uji ini digunakan dalam menentukan model mana yang akan digunakan antara *Common effect model* atau *fixed effect model*. Batas pengujian ini yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas dari *cross-section* F dan *cross-section* chi-square. Apabila nilai keduanya lebih dari α (0,05) maka model yang

dipilih adalah *common effect model* dan apabila nilai *cross-section* F dan *cross-section* chi-square kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.608314	(6,24)	0.7212
Cross-section Chi-square	4.954871	6	0.5496

Berdasarkan tabel uji chow diatas dapat dilihat bahwa nilai *cross-section* F dan *cross-section* chi-square lebih dari 0,05 sehingga model yang terbaik menurut uji chow adalah *Common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan model mana yang akan digunakan dalam penelitian yaitu antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Untuk mengetahui model yang digunakan maka menggunakan nilai probability dari *cross-section* random. Apabila nilai *cross-section* random lebih dari 0,05 maka model yang terpilih adalah.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.800230	4	0.5918

Berdasarkan tabel diatas tabel diatas nilai probability *cross-section* random sebesar $0,5918 > 0,05$ yang artinya model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *random effect model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan ketika uji chow dan uji hausman memiliki hasil yang berbeda. Uji ini untuk menentukan model mana yang lebih baik dari *common effect model* dan *random effect model*. Ketentuan pemilihan model berdasarkan nilai cross section Breusch-pagan. Apabila nilai tersebut $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect model*. Sedangkan jika cross section Breusch-pagan $< 0,05$ maka model yang terbaik dalam sebuah penelitian adalah *random effect model*. Berikut hasil dari uji lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.047304 (0.1525)	0.257582 (0.6118)	2.304886 (0.1290)

Berdasarkan tabel hasil uji lagrange multiplier diatas nilai probability *cross-section* Breusch-pagan sebesar $0.1525 > 0.05$ yang artinya model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Berdasarkan pengujian uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Uji hipotesis

1. Uji parsial

Uji parsial menjelaskan semua hasil dari variabel yang digunakan untuk diolah menjadi model regresi sehingga diketahui pola pengaruh masing-masing variabel. Berikut adalah model *common effect* dari penelitian ini.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.197000	1.938969	1.648814	0.1096
ROA	0.022690	0.008155	2.782244	0.0092
NPL	-0.015690	0.021005	-0.746945	0.4609
FIRM_SIZE	-0.101118	0.063754	-1.586067	0.1232
CAR_RATIO_	-0.155364	0.079376	-1.957307	0.0597

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa

- Nilai koefisien *Return on assets* (ROA) sebesar 0.02269 yang artinya apabila nilai ROA 1 maka akan mempengaruhi perubahan FSR sebesar 0.02269. Nilai probability dari variabel ROA sebesar $0.0092 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)
- Nilai koefisien *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0.015690 yang artinya apabila nilai NPL 1 maka akan mempengaruhi perubahan FSR sebesar -0.015690. Nilai probability dari variabel NPL $0.4609 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
- Nilai koefisien *Firm Size* atau ukuran perusahaan sebesar -0.101118 yang artinya apabila nilai *Firm Size* 1 maka akan mempengaruhi perubahan FSR sebesar -0.101118. Nilai probability dari variabel *Firm Size* $0.1231 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
- Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.155364 yang artinya apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 1 maka akan mempengaruhi perubahan FSR sebesar -0.155364. Nilai probability dari variabel *Firm Size* $0.0597 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

2. Uji Koefisien determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R-square menjelaskan seberapa besar variabel secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

R-squared	0.289103
Adjusted R-squared	0.194317
S.E. of regression	0.286591
Sum squared resid	2.464029
Log likelihood	-3.225719
F-statistic	3.050051
Prob(F-statistic)	0.031942

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on assets* terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FSR. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarwono dan Muhammad (2015) dan Alim & Sina (2020) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FRS. Tingkat ROA yang baik tentunya mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha karena ROA merupakan salah satu ratio profitabilitas penting dalam menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Apabila nilai ROA positif maka tingkat pendapatan perusahaan tergolong baik. Selain itu ROA juga cerminan dari tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset. Bank digital merupakan bank yang lebih sedikit memiliki kantor fisik sehingga hal ini menekan biaya aset. Minimalisisnya aset ini menjadi tolak ukur FSR atas keberlanjutan keuangan.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Penelitian ini menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* hal ini menunjukkan kredit macet yang terjadi pada bank digital di Indonesia tidak mempengaruhi

keberlangsungan bank tersebut. Hal ini bisa terjadi karena bank memiliki penanganan risiko yang baik dalam menghadapi kredit macet atau tidak berfokus pada peminjaman keuangan sehingga pendapatan bank berasal dari pendapatan lain. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maramis & Karuntu (2024) yang menemukan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FSR.

3. Pengaruh *Firm Size* ukuran perusahaan terhadap *Financial Sustainability Ratio*
Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Ukuran perusahaan dinilai dari banyak sedikitnya aset perusahaan dimana pada kasus bank digital mereka sangat minim penggunaan aset fisik sehingga ukuran perusahaan tidak terlalu mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwulandari (2023) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio keberlanjutan keuangan suatu entitas atau perusahaan.
4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Financial Sustainability Ratio*
Hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki pengaruh terhadap FSR. CAR adalah sebuah rasio yang menggambarkan kecukupan modal dalam mengcover resiko. Dengan kecukupan ini diharapkan perusahaan mampu mengcover resiko pembayaran sehingga menjamin keberlangsungan keuangan perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap financial sustainability. Hal ini dapat disebabkan oleh pola data yang fluktuatif sehingga tidak dapat terbaca pola pengaruhnya atau secara keseluruhan digital bank di Indonesia memiliki struktur modal yang mumpuni sejak didirikan sehingga perusahaan mampu mengcover dan CAR bukan menjadi faktor penentu dari keberlangsungan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifiana, Puteri, & Kuncoro, (2024) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Namun, Non-Performing Loan (NPL), ukuran perusahaan (Firm Size), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Saran untuk penelitian di masa mendatang adalah menambahkan periode penelitian serta faktor non-keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap keberlangsungan finansial.

REFERENSI

- Afrizal, S. E., Firdaus, R., Nur Hidayati, S. E., Mat Amin, S. E., Nadia Sri Rezeki SE, M. M., Adrian Radiansyah, S. E., Hamdan, S. P., Juhari, S. E., Adisuputra, S. T., & Kom, M. (2022). *Pengantar Bisnis*. Publica Indonesia Utama.
- Alifiana, M. A., Puteri, A. N., & Kuncoro, M. T. (2024). Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Financial Sustainability Ratio Di Bank BUMN Periode 2015-2022. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 107–117.
- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28–42.
- Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445.
- Irianto, R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia*. Universitas Islam Riau.
- Lova, E. F. (2021). Financial technology peer to peer lending syariah: sebuah perbandingan dan analisis. *Journal of Economic and Business Law Review*, 1(2), 29–42.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 56–64.
- Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014–Februari 2022. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 49–58.
- Nurwulandari, A. (2023). The Influence of Company Size and Profitability on Stock Returns through Financial

- Sustainability in Consumer Goods Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Tec Empresarial*, 18(2), 1282–1298.
- Ozili, P. K. (2021). Making Sustainable Finance Sustainable. *Financial Internet Quarterly*, 17(3), 64–70.
- Panta, B. (2018). Non-performing loans and bank profitability: Study of joint venture banks in Nepal. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, (2018) Volume, 42, 116–151.
- Prasetya, B. P., & Ratnasari, A. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio (FSR). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 15–20.
- Pungus, C. N., Maramis, J. B., & Karuntu, M. M. (2024). Pengaruh Return On Asset, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), 295–306.
- Rianasari, S., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah (Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 575–589.
- Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144–160.
- Sarwono, A. E., & Sunarko, M. R. (2015). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Campuran Periode 20011-2013. *Eksplorasi*, 27(2).
- Sembiring, C. (2022). *Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM di Jl. Setia Budi Medan pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Medan Area.
- Setiyono, W. P., & Prapanca, D. (2021). Buku Ajar Financial Technology. *Umsida Press*, 1–195.